

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
DARING KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PULAU BERINGIN
KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**DONA ELIZA
NPM: 1711080041**



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK
DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
DARING KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PULAU BERINGIN
KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.
Pembimbing II: Hardiyansyah Masya, M.
Pd.**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Minat belajar merupakan perasaan suka atau senang dalam belajar tanpa dorongan atau pun paksaan dari pihak lain dan selalu memperhatikan pelajaran berlangsung, mempunyai ketertarikan dalam belajar, peserta selalu mengulang pelajaran yang sudah disampaikan, aktif dalam kegiatan belajar. Namun kenyataan yang terjadi di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan ada sebagian peserta didik kelas VII yang memiliki minat belajar yang rendah sehingga perlu upaya untuk meningkatkan minat belajar melalui konseling kelompok dengan teknik diskusi.. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan minat belajar daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan tahun 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental (non-equivalent control group design)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dalam penelitian ini fokus memperoleh data dan gambaran di lapangan tentang pengaruh konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar daring, sedangkan teknik pengumpul data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan angket minat belajar.

hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil uji yang terakhir yaitu uji hipotesis one way anova dapat diketahui bahwa, P Value dari hasil data angket adalah 0,026 pada signifikan 5%. Sehingga thitung $0,26 > 0,05$ atau menerima H_0 dan menolak H_1 .

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Teknik Diskusi, Minat Belajar Daring

ABSTRACT

Research on the influence of group counseling with discussion techniques in increasing interest in online learning for class VII at SMP Negeri 2 Pulau Beringin, South Oku Regency in 2020/2021 is motivated by causes of inappropriate or irregular learning, undisciplined and lack of enthusiasm, not knowing how to concentrate, especially in things to learn, ignoring the problem of timing or time in learning, lack of interest in learning and lack of motivation in the individual. The purpose of this study was to determine the effect of group counseling with discussion techniques to increase interest in online learning for class VII at SMP Negeri 2 Pulau Beringin, South Oku Regency in 2020/2021.

This type of research is quantitative with the design used in this research is the quasi experimental (non-equivalent control group design). And also the sampling technique used simple random sampling, while the data collection technique used questionnaires, interviews and observation techniques. To test the validity of the data, researchers used validity tests, reliability tests, and also the one way anova test. In addition, the Data Processing Technique after the data was collected was carried out by editing, coding, processing, and also cleaning processes.

The results of the research as has been done, it can be seen that the Effect of Group Discussions in Increasing Interest in Online Learning for Class VII at SMP Negeri 2 Pulau Beringin, South Oku Regency, for the 2020/2021 academic year, after the questionnaire test is held, the validity test on the questionnaire item is included in the level validity. which is very high, as well as the level of reliability on the questionnaire items including a very high level. Meanwhile, the last test, namely the one way ANOVA hypothesis test, can see that the P-value of the questionnaire data results is 0.026 at 5% significance. So $t_{count} 0.26 > 0.05$ or accept H_0 and reject H_1 .

Keywords: Counseling Group, Discussion Technique, Interest to Learn Daring.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dona Eliza
NPM : 1711080041
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring Kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti ada penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Juni 2021

Penulis,



DONA ELIZA
NPM.1711080041



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring Kelas VII Di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021

Nama Mahasiswa : Dona Eliza

NPM : 1711080041

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032200

Pembimbing II

Hardiyansyah Masya, M.Pd
NIK. 2014080919850610135

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032200



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DARING KELAS VII DI SMP NEGERI 2 PULAU BERINGIN KABUPATEN OKU SELATAN TAHUN AJARAN 2020/2021.** Disusun oleh **DONA ELIZA, NPM: 17110800041**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 02 November 2021.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Safari Daud, S.Ag.,M.Sos.I 

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd 

Pembahas Utama : Defriyanto, S.I.Q.,M.Ed

Pembahas Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Hardiyansyah Masya, M.Pd 

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva-Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

﴿فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿٥﴾ ﴿إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا﴾ ﴿٦﴾

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S AL-Insyirah 5-6)”



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, Puji Syukur atas Rahmat dan Kasih Sayang Allah SWT Yang telah memberikan kemudahan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsiku ini Kupersembahkan Kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, atas segala hal yang telah kalian berikan, atas doa yang senantiasa tercurahkan tiada henti, terimakasih atas kasih sayang, terimakasih atas jerih payah, kerja keras selama tanpa lelah demi untuk aku mendapatkan pendidikan. Semoga dengan ini bisa menjadi suatu kebanggaan untuk ayah dan ibu.
2. Kakaku Lidia Puja yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doa.
3. Keluarga Besarku yang memberikan support, motivasi serta dukungan untuk tidak putus asa.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti yang bernama Dona Eliza, dilahirkan pada tanggal 30 Juni 1999 di Tj.Karang, Peneliti adalah anak terakhir dari dua bersaudara, pasangan Bapak Hartawan dan Ibu Nita Hastuti.

Pendidikan Formal yang ditempuh oleh peneliti yaitu pendidikan jenjang Sekolah Dasar Negeri 02 Kemu Pulau Beringin Tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kemu Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014, setelah itu peneliti melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 15 Bandar Lampung jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari tahun 2014 dan lulus tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Jalur SPAN-PTKIN. Pada 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) kelompok 314 di Desa Kemu Kec. Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan dari tanggal 06 Juli 2020 sampai 14 Agustus 2020. Kemudian peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP 12 Bandar Lampung dari tanggal 06 Oktober sampai dengan 16 November 2020.

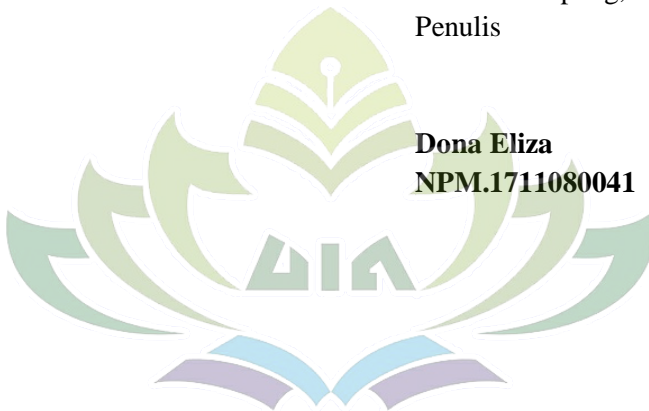
KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring Kelas VII Di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabiullah Muhammad SAW, serta keluarga dan sahabat. Dalam Proses penulisan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kesulitan namun berkat bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
2. Dr. Rifda Elfiah, M.Pd selaku ketua jurusan dan pembimbing I yang telah memperkenankan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi peneliti.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
4. Hardiyansyah Masya, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah memperkenalkan waktu dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi peneliti tak henti-hentinya dengan penuh kesabaran.
5. Ucapan terimakasih juga peneliti ucapkan untuk bapak dan ibu Dosen yang telah membantu memberikan pencerahan, dan mentransfer ilmu pengetahuan nya kepada peneliti.
6. Eliza Mega Sari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pulau Beringin yang telah memberikan izin atas penelitian yang peneliti lakukan.
7. Sri Hastuti, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling yang telah membantu selama peneliti mengadakan penelitian dan juga siswa-siswi SMP Negeri 2 Pulau Beringin yang telah bersedia menerima peneliti.

8. Sahabatku tercinta, Muhamad Bayu Prabowo, Desy Amelia, Pipit Lestari Ningsih, Krisna Dwi Lestari, yang selalu menenangkan, memberi support dan mendengar keluh kesahku.
9. Teman berjuang, Eka Desmiati, Asri Qori, Yunita, Sri, Terimakasih sudah memotivasiku dan memberi semangat, semoga kebaikan kalian membawa keberkahan dalam hidup.
10. Saudara-saudaraku yang sudah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi dan tidak pernah patah semangat untuk menyemangatiku.
11. Seluruh mahasiswa BKPI angkatan 2017 yang telah memberikan makna kebersamaan, khususnya kelas BKPI C.

Bandar Lampung, Juni 2021
Penulis



DAFTAR ISI

COVER HALAMAN DALAM	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Kajian Terdahulu Yang Relevan	12
I. Sistematik A Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Konseling Kelompok	15
1. Pengertian Konseling	15
2. Tujuan Konseling Kelompok	17
3. Asa-Asas Konseling Kelompok	18
4. Tahapan Dalam Koneling Kelompok	19
B. Diskusi Kelompok	20
1. Pengertian Diskusi Kelompok	20
2. Jenis-Jenis Diskusi Kelompok	21

3.	Tujuan Diskusi Kelompok	22
4.	Langkah-Langkah Dalam Diskusi	23
5.	Kegunaan Teknik Diskusi	24
C.	Minat	24
1.	Pengertian Minat	24
2.	Cara Menumbuhkan Minat	26
3.	Minat Dalam Pembelajaran	26
4.	Hubungan Minat Dalam Faktor Lain	27
5.	Membangkitkan Minat Belajar	28
6.	Jenis-Jenis Minat	28
D.	Hipotesis	29
E.	Kerangka Pemikiran	30
 BAB III METODE PENELITIAN		33
A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	33
B.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
C.	Lokasi Dan Subjek Penelitian	33
D.	Definisi Operasional	34
E.	Alur Penelitian	35
F.	Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengumpulan Data	36
G.	Minat Belajar	42
H.	Uji Validitas	42
I.	Uji Reliabilitas	43
J.	Langkah-Langkah Perlakuan	43
K.	Analisis Data	45
L.	Teknik Pengolahan Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Gambaran Umum	49
B.	Tahapan –Tahapan dari proses teknik diskusi yang dilakukan dalam proses konseling	51
C.	Pembahasan	63
D.	Uji Hipotesis Angket	71
E.	Pembahasan Uji Butir Angket	72

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Gambaran Awal Minat Belajar	5
3.1 Definisi Operasional	24
3.2 Jumlah Populasi Penelitian	26
4.1 Gambaran Umum Minat Belajar Siswa Kelas VII	35
4.2 Tahapan-tahapan Dari Proses Teknik Diskusi	37
4.3 Gambaran Umum	44
4.4 Kriteria Validitas	46
4.5 Kriteria Realibilitas	47
4.8 Data Hasil Uji Reabilitas Angket	47



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	22
3.1 Bagan Desain Penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Coba Angket Minat Belajar
- Lampiran 2 Kisi-Kisi Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Data Peserta Didik Kelas VII
- Lampiran 5 Rekapitulasi Nilai Angket
- Lampiran 6 Uji Validitas Angket
- Lampiran 7 Uji Realibilitas Data Angket
- Lampiran 8 Uji Hipotesis
- Lampiran 9 Uji Validitas Angket
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Surat Balasan
- Lampiran 12 Lembar Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Typo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan adalah Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring Kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.¹

Pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh menurut Suharsimi Arikunto sebagai sesuatu yang ada hubungan sebab akibat yaitu antara keadaan yang pertama dan keadaan yang kedua.² Pengaruh itu dapat menjadi sesuatu yang positif namun ada juga pengaruh yang menyebabkan sesuatu negatif.

Tohirin mengemukakan konseling kelompok adalah suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Dalam konseling kelompok, dinamika harus dapat dikembangkan secara baik, sehingga mendukung pencapaian tujuan layanan secara efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa layanan konseling kelompok adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat mempengaruhi Peserta didik dalam memecahkan masalahnya

¹ Wirmie Eka Putra, Andi Mirdah, Persi Y Siregar, Determinan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Dalam Penggunaan E-Filing, <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap>, Vol.4 No.2,2020.

² Maulina Aswin, Pengaruh Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Anggota Koperasi Simpan Pinjam (ksp) Damai Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Universitas Muhammadiyah Mataram 2020.

terkhusus dalam mengatasi masalah kejenuhan belajar yang dialami peserta didik.³

Konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman peserta didik difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri dengan yang bersangkutan.⁴ Menurut Prawitasari Konseling kelompok yaitu dapat membantu individu untuk memahami perasaan dalam dirinya dan hubungannya dengan orang lain serta pengembangan pribadinya.⁵

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa yang menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.⁶ Diskusi kelompok menurut Sudjana S. Djuju ialah pembicaraan melalui tatap muka yang direncanakan diantara siswa mengenai topik pembahasan tertentu dan dipimpin oleh pemimpin diskusi.⁷

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, akan semakin besar minat. Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Proses menelusuri pesan belajar

³ Ridha Yana Magrur, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa, *jurnal BENING* Volume 4 Nomor 1 Januari 2020.

⁴ Prayitno, Erman Anti., *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 100.

⁵ Zaldi Yusuf Akbar, Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta, *Jurnal Prosiding Berkala Psikologi*, Vol. 1, 2019.

⁶ Ridha Yana Magrur, Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa, *jurnal Bening*, Volume 4 Nomor 1 Januari 2020.

⁷ Siti Rohani, S.Pd.Kons, Penerapan Metode Diskusi Kelompok (*Buzz-group*) Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII-Mts 2 Negeri Bondowoso Semester Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Edukasi New Normal*, vol.1 No.1 2021.

⁸ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2015.

membutuhkan inovasi yang tidak mengabaikan nilai kemanusiaan dan hakikat pendidikan.⁹

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, sesuatu barang atau suatu kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Minat merupakan salah satu faktor yang berada dalam diri seseorang.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan daring, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat positif dan aktif, bukan bersifat sementara, bertujuan dan terarah, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁰

Kegiatan pembelajaran di sekolah hal-hal yang diperhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan belajar, salah satu diantaranya yaitu minat belajar peserta didik. Bimo Walgito, mengemukakan bahwa apabila anak telah mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat sesuai dengan minatnya dan minat itu memperbesar

⁹R Z Eka Putri, The analysis of students 'interest and their learning outcomes through the implementation of Course Review Horay (CRH) method, *Journal of Physics:Conference Series*,2019.

¹⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor –Faktor Yang Mempengaruhinya*,PT Rineka Cipta,Jakarta,2013 h.2

motif yang ada pada individu dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik.¹¹

The Liang Gie memberikan pengertian yang paling mendasar tentang minat yaitu minat artinya sibuk, tertarik, terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu.¹² Slameto mengemukakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹³ Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Adapun pengertian minat menurut Nasution adalah suatu yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan, minat bukan saja mewarnai perilaku seseorang, tetapi lebih daripada itu minat mendorong orang untuk melakukan kegiatan dan menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.

Winkel menjelaskan minat yaitu kecenderungan yang menetap dalam diri subjek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam itu.¹⁴ Pengertian minat juga disebutkan menurut Hidayat adalah suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan atau kegiatan tertentu.¹⁵

¹¹ Anita Juliana Syam, Hubungan Cara Belajar, Minat, dan Motivasi Dengan IP Pada Mahasiswa di Akademi Kebidanan Salsabila, *Jurnal Ilmiah*, hal.5.

¹² Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Darah*, Vol.III, No. 2, Desember 2019.

¹³ Kristina Benge, Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD, *Journal of Education Technology*, Vol.1, No. (4) pp 231-238.

¹⁴ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol.1 No.2, Desember 2015.

¹⁵ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol.1 No.2, Desember 2015. Hal 88.

Seperti beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas, minat erat kaitannya dengan perasaan senang dan minat bisa terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Jadi minat itu timbul karena adanya perasaan senang pada diri seseorang yang menyebabkan selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus. Oleh karena itu, keinginan atau minat dan kemauan atau kehendak sangat mempengaruhi corak perbuatan yang akan diperhatikan seseorang. Sekalipun seseorang itu mampu mempelajari sesuatu, tetapi bila tidak mempunyai minat, tidak mau, atau tidak ada kehendak untuk mempelajari, ia tidak akan bisa mengikuti proses belajar. Dalam hal ini tentunya minat atau keinginan erat pula hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan memusatkan atau mengarahkan seluruh aktivitas fisik maupun psikisnya ke arah yang diamatinya.¹⁶

Minat sangat besar perannya dalam pembelajaran daring sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik senang terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk belajar tetapi sulit untuk belajar dengan tekun karena tidak ada dorongannya.

Banyak orang ataupun individu belajar dengan susah payah, akan tetapi tidak mendapatkan hasil yang diinginkan, penyebab lainnya karena belajar yang tidak sesuai atau tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tau cara berkonsentrasi terutama dalam hal belajar, mengabaikan masalah pengaturan time atau waktu dalam belajar, kurangnya minat dalam belajar dan tidak adanya motivasi dalam diri individu tersebut.

¹⁶ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang, *Journal Pujangga*, Vol.1 No.2, Desember 2015.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

Artinya : “bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya (Q.S. An-Najm 39)”

Dari bacaan ayat tersebut, maka Syaikh As Sa’diy menafsirkan Allah SWT menjanjikan hasil yang sesuai dari apa yang umatnya lakukan. Dengan demikian, maka umatnya hendaknya dapat menumbuhkan minat yang dapat mendorong suatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa segala amal perbuatan tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu yaitu dasar niat dan keinginan yang kuat dari peserta didik.¹⁷

Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan.¹⁸ Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat dilihat dari indikator yang disampaikan oleh Slameto yaitu: (1) Perasaan suka dan senang dalam belajar, (2) mempunyai ketertarikan dalam belajar, (3) mempunyai perhatian dalam belajar, dan (4) partisipasi peserta didik dalam belajar.¹⁹

Dari indikator diatas, menunjukkan bahwa didalam proses belajar pada peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dari dalam dirinya, sehingga perlu adanya upaya yang serius dari guru untuk mengembangkannya. Hasil belajar peserta didik dapat diukur dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik semakin bertambah pengetahuan peserta didik terhadap sesuatu, sikap dan keterampilan.

Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang

¹⁷ Aisyah Nabila, Dkk Tafsir Ayat-Ayat Tentang Motivasi dan Minat Kerja, *Jurnal Educational Research and Social Studies*, Vol.2, No 1, January 2021.

¹⁸ M.Sahib Saleh, Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 30 Makassar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, Vol.4, No. 1, 2020.

¹⁹ Slameto, *Op. Cit*, h.180

menarik minat daring, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang di percapai anak-anak dan remaja. Namun berdasarkan hasil pra penelitian pada bulan September 2020 di SMP Negeri 2 Pulau Beringin yang dilakukan menyebarkan angket dalam minat belajar peserta didik. Pengadaptasian dilakukan pada peneliti dikarenakan tujuan pengukuran dari angket yang memiliki kesamaan, tetapi didalamnya dihilangkan pada kata pembelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan bahwasanya mengenai tentang minat belajar peserta didik di masa pandemi dimana siswa yang ada di SMP Negeri 2 Pulau Beringin dimana memiliki gambaran minat belajar yang belum optimal sebagai berikut:

Tabel 1.1

Gambaran Awal Minat Belajar Kelas VII Di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun AJARAN 2020/2021

No	Peserta Didik	Indikator
1	4	Peserta didik yang tidak memiliki perasaan senang dalam belajar.
2	9	Peserta didik yang tidak aktif dalam belajar.
3	25	Peserta didik terkadang memperhatikan saat belajar langsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar, siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntunan. (perhatian dalam pelajaran kurang).
4	24	Peserta didik tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak aktif dalam belajar, dan sering datang

		terlambat.
5	0	Peserta didik belum sadar dan tidak bisa memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung, peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar

Keterangan indikator minat belajar rendah:

1. Tidak senang dalam belajar
2. Sering datang terlambat
3. Perhatian terhadap pelajaran kurang
4. Tidak aktif dalam kegiatan belajar belajar dan sering datang terlambat
5. Daya konsentrasi kurang.²⁰

Dari tabel gambaran awal minat belajar diatas dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik cenderung rendah terdapat 24 peserta didik hal ini diperkuat kembali Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan diperoleh data bahwa peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan mempunyai masalah minat belajar yang kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: masih rendahnya persentase untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi sehingga peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar lebih giat lagi, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/ lokasi sekolah yang jauh dari jalan atau lokasi yang masuk kedalam desa sehingga menyebabkan peserta didik jarang masuk sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.

²⁰ Ibid. H. 180

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri 2 Pulau Beringin melalui peran guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu peserta didik untuk merubah dan mengembangkan minat belajar yang masih rendah pada peserta didik, kebanyakan hanya menggunakan layanan konseling individu. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Pulau Beringin. Hal itu disebabkan karena kurangnya waktu disaat pandemi seperti ini, sehingga pelaksanaan kegiatan konseling kelompok yang belum bisa dilaksanakan dengan baik oleh guru Bimbingan dan Konseling.

McDaniel menjelaskan kegiatan layanan konseling kelompok adalah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok, untuk mengatasi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok.²¹ Manfaat yang bisa diperoleh konseling dalam melakukan kegiatan konseling kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian konseling dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami anggota kelompok yang lain, serta melatih keberanian konseling untuk mengemukakan masalahnya. Hasil yang bisa diperoleh dari kegiatan konseling kelompok adalah konseling lebih mampu memahami diri dan lingkungannya, dan dapat mengembangkan diri secara optimal untuk kesejahteraan diri dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik konselor diharapkan mampu menumbuhkan ketertarikan dalam belajar. Dengan konseling kelompok diharapkan peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan mengemukakan pendapat yang dimilikinya.

²¹ McDaniel, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Rineka Cipta, h. 309

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا مَّحْذَرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُو
 رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
 إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya : “Katakanlah : apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya hanya orang-orang berakallah yang mampu menerima pelajaran” (Q.S. Az-Zumar 9)

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan kelompok yang mendiskusikan kelompok tertentu atau masalah yang akan menghasilkan data. tujuannya adalah memberikan peneliti pemahaman tentang perspektif peserta tentang topik dalam diskusi.²² Teknik diskusi ini mendorong terhadap munculnya pola komunikasi dua arah, baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik sehingga dengan penerapan teknik diskusi memungkinkan setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Djamarah, menyatakan bahwa dalam proses diskusi ini, proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadi, juga semua aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ”Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Ajaran 2020/2021.

²²Wong LP, Focus Group Discussion: a Tool For Health And Medical Research, *Singapore MedJ* 2008;49 (3):256.

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 4 Peserta didik yang tidak memiliki perasaan senang dalam belajar.
2. Terdapat 25 peserta didik yang perhatian dalam pelajaran kurang.
3. Terdapat 24 peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 pulau Beringin yang tidak aktif dalam kegiatan di SMP Negeri 2 Pulau Beringin.
4. 0 Peserta didik belum sadar, tidak bisa memusatkan perhatiannya saat pelajaran berlangsung dan peserta didik tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam belajar
5. Belum Optimalnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang pengaruh Konseling Kelompok dengan teknik diskusi terhadap meningkatkan minat belajar daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalahnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap meningkatkan minat belajar daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah konseling kelompok dengan teknik diskusi berpengaruh terhadap meningkatkan Minat belajar daring kelas VII di SMP

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa menjadi wawasan ilmu minat belajar khususnya yang berhubungan dengan pengaruh diskusi kelompok dalam meningkatkan minat belajar daring serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.

2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten OKU Selatan diharapkan menjadi masukan dalam melaksanakan pembelajaran tentang pengaruh konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar daring bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan pengetahuan, referensi dan pengalaman.

H. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

1. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim yang meneliti tentang “penggunaan

Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa” dengan subjek peneliti kelas XI IPS 2 SMA Negeri 4 Sidoarjo dengan teknik pengambilan sampel random sampling hal tersebut dilakukan dengan ketentuan kriteria peneliti. Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ialah tidak memakai kata-kata penggunaan.²³

2. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Meni Hajriyanti meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Taruna Bandar Lampung. Dengan teknik pengambilan sampel random sampling.²⁴ Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis yaitu ialah tidak memakai layanan konseling.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Norma Afriani meneliti tentang “Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pada Pelajaran ,matematika Di MTS AL Muddakir Banjarmasin.²⁵ Perbedaan denganskripsi yang saya tulis ialah menggunakan bimbingan.
4. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Rosyida Nur Zulfah yang meneliti tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas Tahun Pelajaran 2015/2016 bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role

²³Lailatul Mufidah dan Mochamad Nursalim, Penggunaan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Alumni prodi bk unesa dan Staf Pengajar Prodi BK FIP Unesa.

²⁴Meni Hajriyanti, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar.

²⁵Norma Afriani, Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Teknik Diskusi Kelompok Pelajaran Matematika Di MTS AL-Muddakir Banjarmasin, *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna*,

Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Manggungan Banyumas.²⁶

Perbedaan dengan skripsi yang saya tulis ialah tidak memakai teknik diskusi kelompok.

5. Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh Rohayani yang meneliti tentang “ Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. Perbedaan Dengan skripsi yang saya tulis ialah tidak memakai variabel percaya diri.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam proposal ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub yang sistematis meliputi:

BAB I Pendahuluan terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari teori yang digunakan, hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variable, instrumen penelitian, uji validitas data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari gambaran umum minat belajar peserta didik, deskripsi lokasi, analisis data, uji hipotesis angket, dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan dan Saran terdiri dari kesimpulan, saran dan bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka dan Lampiran.

²⁶Rosyida Nur Zulfah, Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Siswa <http://lib.unnes.ac.id/24110/1/1301411009>. pdf Diakses 10 april 2017.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling

pengertian Konseling Islam Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris yaitu counseling yang bila diartikan kedalam bahasa Indonesia menjadi penyuluhan (therapy). Menurut Sofyan S, Willis memberikan pengertian konseling adalah upaya bantuan yang diberikan pembimbing terhadap individu-individu yang membutuhkannya sehingga individu tersebut berkembang potensinya secara optimal.²⁷ Mallen dan Vogel mendefinisikan konseling sebagai hubungan profesional penolong yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membantu orang menghadapi masalah mereka dan penerima yang menerima.²⁸

Konseling juga dapat diartikan sebagai proses membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.²⁹ Adapun pengertian konseling lainnya yaitu bantuan yang disediakan oleh konselor profesional untuk konseli atau kelompok bahwa konseli dapat menyelesaikan masalah secara mandiri kebaikan bersama.³⁰ Corey menjelaskan

²⁷Hj. Sitti Trinumi, Pendidikan Berbasis Bimbingan Konseling Islam Dalam Psikologi, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Voll.6, No. 2 Desember 2019.

²⁸Nader Fahmi Alyzoud, The Impact of Teachers' Guidance and Counseling Role on Students' Discipline in Private Schools, *Journal of Educational and Psychological Sciences*, Vol. 4 No. 6, Februari 2020.

²⁹Prayitno, Erman Anti., *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 100.

³⁰Nur Hidayah, Need of Cognitive-Behavior Counseling Model Based on Local Wisdom to Improve Meaning of Life of Madurese Culture Junior High School Students, *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 128 No. 3, 2017.

konseling kelompok berfokus pada proses interpersonal dan strategi pemecahan masalah yang berkaitan dengan pikiran sadar, perasaan dan perilaku.³¹

Aryatmi Siswo Haryono menggaris bawahi bahwa “konseling kelompok adalah kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan dalam situasi kelompok”.³² Setelah ditelaah, pengertian tersebut dapat dipaparkan bahwa pada intinya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Adanya hubungan interpersonal yang profesional antara individu-individu sesama klien dan antara mereka dengan pembimbing (konselor).
- b. Setiap anggota bebas menyampaikan persoalan-persoalan yang sedang dihadapinya. Mereka juga dapat menyampaikan ide-ide pemecahannya ke hadapan forum kelompoknya.
- c. Membantu klien (anggota) dalam menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki, agar mampu melaksanakan tugas kehidupannya baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat dan mampu menyesuaikan diri baik dengan lingkungan internal maupun eksternalnya secara aman, fleksibel, luwes, dan positif.
- d. Membantu memandirikan setiap anggota dengan membelajarkan diri dan berpengalaman dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi ataupun yang muncul di kemudian hari.
- e. Setiap pembahasan masalah yang muncul dikupas tuntas oleh seluruh anggota kelompok melalui dinamika kelompok.

³¹ Miftahul Fikri, Why Choose Transactional Analysis For Group Counseling Service? The Meaning, Principles, Client Selection And Placement In Counseling Group, *Jurnal Kopasta*, Vol. 7 No. 2, 2020.

³² Zainal Abidin, Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol. 14 No. 1, Januari 2019.

- f. Memberi kemungkinan kepada setiap anggota untuk menemukan kebahagiaan hidup serta menjadi anggota masyarakat di mana berada secara positif dan produktif.

Maka dapat disimpulkan konseling kelompok adalah upaya bantuan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam persoalan-persoalan masalah yang dialami.

2. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan Konseling Kelompok dalam buku Dewa Ketut Sukardi yaitu:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.³³

Sedangkan menurut Prayitno dalam buku Tohirin menjelaskan, secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasinya. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamiskan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat dituntaskan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok.³⁴

³³Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,(jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm. 68

³⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007),hlm.180

Selanjutnya menurut Prayitno secara khusus yaitu fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu:

1. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan bersosialisasi dan komunikasi
2. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbahasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain yang menjadi peserta layanan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk pengembangan potensi, melatih sosialisasi, komunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri dan mampu mengelola emosi peserta didik serta bertujuan untuk pengentasan masalah yang dialami anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

3. Asas-Asas Konseling Kelompok

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, seperti yang diungkapkan Atmaja Asas-Asas yang harus ditaati antara lain:

- a. Asas Kerahasiaan Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok.
- b. Asas Kesukarelaan Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan oleh pemimpin kelompok (konselor).
- c. Asas Keterbukaan Anggota kelompok menampilkan diri tanpa rasa takut, malu atau ragu.
- d. Asas Kegiatan Anggota kelompok mengikuti konseling kelompok dengan aktif dinamika kelompok akan semakin

intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan.

- e. Asas Kekinian Asas kekinian memberikan isu aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.
- f. Asas Kenormatifan Asas kenormatifan diterapkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata krama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.
- g. Keahlian Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.³⁵

4. Tahapan Dalam Konseling Kelompok

Dalam melaksanakan konseling kelompok, dikenal beberapa tahap pelaksanaan konseling. Pada umumnya, keseluruhan proses konseling kelompok terdiri atas tiga tahap yaitu:

- a. Tahap awal, yang merupakan pendahuluan, penyepakatan tindakan bantuan dalam proses konseling kelompok, dan persiapan operasional untuk kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya.
- b. Tahap pertengahan, yang merupakan tahap inti perlakuan dan upaya konselor untuk menganalisis masalah kelompok konseli dan melaksanakan tindakan bersama kelompok konseli.
- c. Tahap akhir, yang merupakan upaya untuk mengakhiri pertemuan kelompok, jika konselor dan konseli telah merasa kegiatan dapat diakhiri, dan untuk memberikan

³⁵Rifda Elfiah, Ica Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, *jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 2 No.2 , Juli 2015. Hlm 47

motivasi kepada kelompok untuk melakukan kegiatan selanjutnya, serta melaksanakan sesi konseling kelompok berikutnya jika diperlukan.³⁶

B. Diskusi

1. Pengertian Diskusi

Diskusi merupakan strategi yang memungkinkan siswa yang menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif.³⁷

Diskusi kelompok juga diartikan sebagai komunikasi kelompok dimana saling berinteraksi dalam diskusi.³⁸

Cornwall & Jewkes berpendapat bahwa Diskusi Kelompok yaitu teknik dimana peneliti mengumpulkan sekelompok individu untuk membahas topik tertentu, yang bertujuan untuk menarik dari pengalaman pribadi yang kompleks, keyakinan, persepsi dan sikap peserta melalui interaksi yang dimoderasi.³⁹ Sedangkan Tohirin menjelaskan bahwa “Diskusi merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan suatu masalah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu teknik bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-

³⁶Rifda Elfiah, Ica Anggralisa, Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016, *jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, Vol. 2 No.2 , Juli 2015.

³⁷ I Dewa Gede Putra, Manfaat Metode Diskusi Kecil Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI di SD Negeri 3 Kawan Bangli, *Jurnal Universitas PGRI Muhammadiyah Indonesia*, No 28 Tahun XXIII Oktober 2020.

³⁸ Nicolas Fay, Simon Garod, and Jean Carletta, *Group Discussion As Interactive Dialogue Or As Serial Monologue The Influence of Group Size*, *Psychological Science*, Vol. 11 No.6 November 2019.

³⁹ Keririe Wilson, *The Use Of Focus Group Discussion Methodology: Insights From Two Decades Of Application In Conservation*, *wiley online library.com/journal/mee*.

sama. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat mengemukakan pikirannya guna untuk mengembangkan diri secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai siswa di sekolah.⁴⁰

2. Jenis-Jenis Diskusi Kelompok

Menurut Syafi'i dalam Destriana menyebutkan terdapat 4 jenis diskusi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Diskusi

Diskusi adalah diskusi yang dilaksanakan dengan membentuk kelompok- kelompok yang terdiri dari beberapa individu. Setiap kelompok membahas suatu masalah dengan topik-topik tertentu. Diantara peserta didik dalam kelompok itu ada yang bertugas sebagai sekretaris diskusi yang mencatat apa yang telah dibicarakan dan menyampaikan resume pikiran pikiran yang berlangsung dalam kelompok.

2. Diskusi Panel

Diskusi ini dilaksanakan dengan menunjuk beberapa individu sebagai panelis, yaitu orang yang menyajikan pandangan-pandangannya berkaitan dengan topik yang diangkat menjadi pokok diskusi. Dalam suatu diskusi panel lazimnya ditampilkan empat sampai delapan panelis. Masing-masing panelis merupakan tokoh yang memahami benar salah satu masalah berkaitan dengan topik diskusi. Sehingga individu yang dipilih menjadi panelis adalah yang menguasai hal yang menjadi bagiannya agar individu tersebut dapat menyampaikan pandangannya di hadapan peserta diskusi.

⁴⁰ Syafitri, Indri Eka, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi Mas Lab Ikip Al-Washliyah Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019, <http://repositori.umsu.ac.id/xmlui/handle/123456789/1270>, 19 September 2019.

3. Dialog

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan dua orang sebagai pembicara yang akan menampilkan tanya jawab tentang suatu topik dihadapan peserta diskusi. Salah satu individu bertindak sebagai narasumber atau responden dan individu lainnya bertindak sebagai penanya. Narasumber harus menguasai masalah yang menjadi topik diskusi, sedangkan penanya harus memahami apa yang ingin diketahui oleh pendengar yang terdiri dari peserta diskusi lainnya. Anggota diskusi lain yang bertindak sebagai pendengar dapat juga berperan secara aktif dalam mengikuti jalannya dialog. Mereka dapat mengajukan pendapat, tanggapan, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber maupun penanya.

4. Seminar

Diskusi ini dilaksanakan dengan menampilkan tiga sampai enam orang anggota diskusi yang bertindak sebagai pembicara. Masing-masing pembicara menyajikan makalah mengenai suatu masalah yang menyoroti topik diskusi dari sudut pandang tertentu. Dalam kegiatan seminar peran pemimpin diskusi sangat penting. Pimpinan diskusi harus dapat mengatur pembagian waktu untuk para penyaji, tanya jawab, penyajian simpulan dengan tepat sesuai dengan banyaknya pembicara serta waktu yang tersedia. Disamping itu pemimpin diskusi juga harus mampu memahami dengan cermat, cepat, dan tepat isi makalah yang disajikan pembicara, maupun tanggapan dari peserta seminar.⁴¹

3. Tujuan Diskusi

Diskusi merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi guna tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

⁴¹Nanda Oktavia, Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok Untuk Mencegah Kecanduan Game Online Remaja Di Dusun Ngipak. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/17596>, 11 Januari 2021.

Menurut Djamarah Diskusi memiliki 4 karakteristik, yaitu:⁴² (a) melibatkan sekelompok individu, (b) melibatkan peserta dalam interaksi tatap muka tidak formal, (c) memiliki tujuan bekerja sama, dan (d) mengikuti aturan.

4. Langkah- Langkah Dalam Diskusi

Adapun langkah- langkah pelaksanaan diskusi, yaitu:

a. Menyampaikan tujuan dan mengatur setting

Menyampaikan tujuan dari diskusi yang akan dilakukan. Tujuan dari diskusi mengenai minat belajar yaitu supaya peserta didik dapat mengetahui manfaat dari minat belajar.

b. Mengarahkan diskusi

Guru menunjukkan hubungan antara pengetahuan yang telah diperoleh oleh peserta didik sebelumnya dengan topik yang akan dibahas. Pembahasan mengenai minat belajar yang berkaitannya dengan materi yang akan disampaikan.

c. Menyelenggarakan diskusi

Diskusi dipimpin oleh guru. Guru bertugas memonitor jalannya diskusi, mendengarkan gagasan siswa, menyampaikan gagasan sendiri dan meluruskan pendapat peserta didik jika terjadi kekeliruan. Waktu diskusi ditentukan oleh guru yaitu selama 20-30 Guru berhak memotong jalannya diskusi apabila ada peserta didik yang saling beradu argumen, dan meluruskan pendapat dari masing masing peserta didik.

d. Mengakhiri diskusi

Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna mengenai diskusi yang telah diselenggarakan kepada peserta didik. Guru merangkum mengenai kelebihan, kelemahan dan peranan pemerintah terhadap macam-macam minat belajar berdasarkan buku acuan/sumber data.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, S.B.. Psikologi Belajar. (Jakarta:Rineka Cipta , 2008), H.157.

- e. Melakukan tanya jawab singkat tentang proses diskusi itu Guru memberikan tanya jawab singkat guna membantu peserta didik membuat rangkuman mengenai kelebihan, kelemahan minat belajar dengan menggunakan bahasanya sendiri.⁴³

5. Kegunaan Teknik Diskusi

- a. Untuk memecahkan masalah
- b. Untuk mengembangkan dan mengubah sikap
- c. Untuk menyampaikan dan membantu siswa menyadarinya adanya pandangan yang berbeda

Melibatkan peserta didik dalam belajar menurut kemampuannya dengan menumbuhkan tanggung jawab untuk belajar dengan memberi kesempatan untuk menentukan pendiriannya, mempertahankan pandangan-pandangannya dengan kemungkinan dikritik oleh anggota kelompok.⁴⁴

C. Minat

1. Pengertian Minat

Sebuah kegiatan tanpa di dasari oleh minat maka akan membuat kegiatan tersebut akan terasa berat dan menjenuhkan, namun apabila kegiatan tersebut didasari oleh minat maka kegiatan tersebut akan terasa menyenangkan. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu.⁴⁵

Minat menurut Djaali minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya,

⁴³ Meni Hajriyanti, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, *repository.radenintan.ac.id*, 2017.

⁴⁴ Prayitno Op.Cit, Hal.221

⁴⁵ R Z Eka putri, A Primairyani, B Karya d'and D Parlindungan, The analysis of students' interest and their learning out comes through the implementation of Course Review Horay (CRH) method, *Journal of Physics: Conference Series Mathematics and Science Education International Seminar (MASEIS)* 2019.

prestasi yang berhasil akan menambah nikmatnya, yang bisa berlangsung sepanjang hayat.

Ahmad Susanto menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Adapun faktor keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan lebih berkaitan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dari minat siswa akibat dari pengaruh situasi kelas, sistem, dan dorongan dari keluarga. Faktor eksternal yang berpengaruh pada minat belajar siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Faktor keluarga dapat meliputi cara atau sikap orang tua mendidik anaknya, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.⁴⁶

Prayitno menyatakan bahwa minat diartikan sebagai jantungnya proses belajar bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku". Siswa yang termotivasi dalam belajar, menunjukkan minat, kegairahan dan ketekunan yang tinggi dalam belajar.⁴⁷ minat sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.⁴⁸

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk

⁴⁶Hmad Yanizon, Nelida Purba, Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Belajar Siswa, *Jurnal Kopasta*, Vol.4 No.1, 2017.

⁴⁷Rizky Sobandi, "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Mts Negeri 1 Pangandaran " *Jurnal Diksatrasia* Vol.1 No.2 (Agustus 2017)

⁴⁸Nurul Hidayah, Fiki Hermansyah, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/ 2017 " *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.3 No.2 {December 2016}, h.3

bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Pendapat W.S. Winkel ``minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang/ hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka yang lebih yang diperlukan untuk sebuah keberhasilan dalam sebuah proses.

2. Cara Menumbuhkan Minat

Minat tidak begitu saja tumbuh pada diri manusia tapi minat dapat ditumbuhkan pada diri manusia.

Slameto cara yang paling efektif membangkitkan minat pada suatu obyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Menurut Singer Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa untuk menumbuhkan minat siswa pada pelajaran dilakukan dengan menggunakan minat-minat yang telah ada dan dari minat tersebut dapat dikembangkan lagi agar dapat meraih prestasi dari minat-minat tersebut.

3. Minat Dalam Pembelajaran

Minat sangat penting bagi pembelajaran karena minat berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Gie arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran adalah:

- a. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
- b. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi
- c. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar
- d. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

e. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri siswa.⁴⁹

Minat sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena dengan minat akan membuat pembelajaran berjalan lancar dan akan meningkatkan prestasi karena faktor penghambat pelajaran dapat diatasi melalui minat.

Menurut Gie, Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa, tidak dapat memelihara dan mengembangkan minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa minat sangat bersifat pribadi sehingga dalam menumbuhkan minat harus dimulai dari diri seseorang itu sendiri.

4. Hubungan Minat Dengan Faktor Lain

Minat sangat berhubungan erat dengan motivasi karena keduanya sangat berkaitan. Minat menurut Sardiman, dikutip dari buku milik Sardiman. Ia menyatakan bahwa minat akan terlihat dengan baik jika mereka bisa menemukan objek yang disukai dengan tepat sasaran serta berkaitan langsung dengan keinginan tersebut. Minat juga harus memiliki objek yang jelas untuk mempermudah kemana arahnya seseorang harus bersikap dan menuju objek yang tepat.⁵⁰

Menurut Hardjana, minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik

⁴⁹Wawan Ichwardn, Khairudin, Puspa Amelia, Peningkatan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pakem Di Kelas VIII 3 SMPN 3 Padang, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3.No.2, Agustus 2015.

⁵⁰Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Dkk, Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Saat Usia Sejak Dini Di SD Adiwiyata, *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, Vol.2No.1, January 2020

atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu.⁵¹

Jadi minat merupakan salah satu bentuk motivasi dalam diri yang perlu dikembangkan untuk menimbulkan efek positif. Dan minat adalah suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu yang ingin dicapai.

5. Membangkitkan Minat Belajar

Minat dalam belajar sangat diperlukan, namun perlu cara dalam membangkitkan minat belajar. Menurut Hardjana ada beberapa langkah untuk membangkitkan minat belajar yaitu:

- a. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai
 - b. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu
 - c. Membuat kegiatan belajar menjadi menarik
 - d. Memandang kegiatan belajar menjadi sangat penting pada saat belajar
 - e. Mencari kepuasan dalam kegiatan belajar
 - f. Mengurangi hal-hal yang mengganggu keasyikan belajar
- Minat sangat perlu dibangkitkan karena minat sangat mempengaruhi proses belajar dan dapat berpengaruh pula terhadap prestasi belajar.⁵²

6. Jenis-Jenis Minat

Minat memiliki jenis yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

- a. Minat vokasional merujuk pada bidang – bidang pekerjaan.
- b. Minat profesional: minat keilmuan, seni dan kesejahteraan sosial.
- c. Minat komersial: minat pada pekerjaan dunia usaha, jual beli, periklanan, akuntansi, kesekretariatan dan lain -lain. Minat kegiatan fisik, mekanik, kegiatan luar, dan lain – lain.

⁵¹Harry S Dahlan, Pengaruh Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMK Malesung Manado,*Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 2, Maret 2020.

⁵²Rohani, Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Di Kelas XI MIA-3 SMA Negeri Lubuk Pakam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Tahun Pelajaran 2019/2020, *Jurnal Guru Kita*, Vol.4 No.2,Maret 2020.

- d. Minat vokasional, yaitu minat untuk memperoleh kepuasan atau hobi. Misalnya petualang, hiburan, apresiasi, ketelitian dan lain - lain.

Bakat dan minat dapat dikembangkan untuk mendukung cita-cita maupun karir kedepannya ataupun untuk memasuki dunia perguruan tinggi. Bakat dan minat akan bermanfaat bagi pemiliknya apabila pemilik berusaha mengembangkannya dan memanfaatkannya.⁵³

Dari jenis minat diatas tersebut merupakan jenis-jenis minat yang sering dimiliki oleh seseorang dan termasuk kedalam jenis mana tergantung pada dirinya sendiri. Dengan diketahuinya jenis minat orang maka akan mudah mengembangkan minat orang tersebut.

Minat sangat diperlukan dalam pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Dengan demikian perlu adanya usaha-usaha atau pemikiran yang dapat memberikan solusi terhadap peningkatan minat belajar siswa, utamanya dengan yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa indonesia. Minat sebagai aspek kewajiban bukan aspek bawaan, melainkan kondisi yang terbentuk setelah dipengaruhi oleh lingkungan. Karena itu minat sifatnya berubah-ubah dan sangat tergantung pada individu.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji empiris. Dengan demikian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dan hipotesis yang akan diuji dinamakan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0) sementara yang dimaksud hipotesis alternatif (H_a) adalah menyatakan saling berhubungan antara dua variabel atau lebih, atau menyatakan adanya perbedaan dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang

⁵³Linda Mey Lestari, Hadi Muridan, Pemilihan Jurusan Berdasarkan Bakat Minat Dan Kepribadian, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan*, Vol. 1No.1,2020.

dibedakan. Sementara yang dimaksud hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menunjukkan tidak adanya saling hubungan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

Rumus uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh Konseling Kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021

H_a = Konseling Kelompok dengan teknik diskusi terdapat pengaruh terhadap Minat belajar daring kelas VII di SMP Negeri 2 Pulau Beringin kabupaten Oku Selatan tahun pelajaran 2020/2021

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$

Dimana :

μ_1 : Minat belajar peserta didik sebelum memberikan diskusi kelompok.

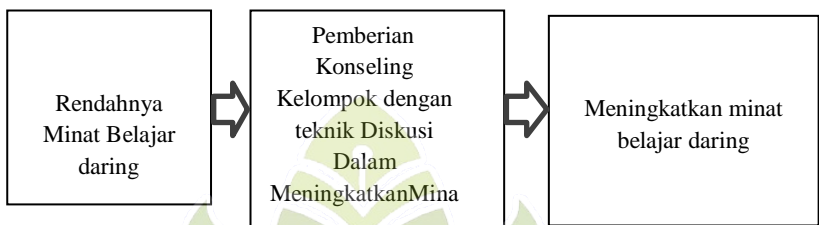
μ_2 : Minat belajar peserta didik sesudah memberikan diskusi kelompok.

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai t (thitung), dibandingkan dengan nilai- t dari tabel distribusi t (ttabel). Cara penentuan nilai t tabel didasarkan pada taraf signifikan tertentu (misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$ Kriteria pengujian hipotesis untuk uji yaitu : Tolak H_a , jika $t_{hitung} >$ dan Terima H_0 , $t_{hitung} >$ t_{tabel}

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan. ” Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok:

rendahnya minat belajar daring di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku selatan sehingga lebih tepatnya diberikan konseling kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan minat belajar di SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan setelah itu dilihat apakah dengan pemberian konseling kelompok dengan teknik diskusi bisa meningkatkan minat belajar daring peserta didik SMP Negeri 2 Pulau Beringin Kabupaten Oku selatan berikut gambarannya:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, dkk. 2020. Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa saat Usia Sejak Dini Di SD Adiwiyata, jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1.
- Alyzoud. 2020. The Impact of Teachers' Guidance and Counseling Role on Students' Discipline in Private Schools, Journal of Educational and Psychological Sciences, Vol. 4 No.
- Anti Erman, Prayitno. 2013. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggralisa, Ica, dkk. 2015. Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat 2015/2016, jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 2 No.2.
- Amelia, Puspa, dkk. 2015. Peningkatan Minat Siswa dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pakem di Kelas VIII 3 SMPN 3 Padang, Jurnal Pendidikan, Vol 3. No.2.
- Akbar, Yusuf Zaldi. 2019. Pengaruh Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa KMS di SMP N 5 Yogyakarta, Jurnal Prosiding Berkala Psikologi, Vol. 1.
- Abidin, Zainal. 2019. Optimalisasi Konseling Individu dan Kelompok untuk Keberhasilan Siswa, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, vol. 14 No. 1.
- Carletta, Jean, et al. 2019. Group Discussion as Interactive Dialogue or As Serial Monologue The Influence of Group Size, Psychological Science, Vol. 11 No. 6.
- Djamarah, Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, S Herry. 2020. Pengaruh Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SMK Malesung Manado, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.
- Daryanto. 2007. Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat Sosial Budaya. Bandung: Satu Nusa.
- Djaali. 2007. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fikri, Miftahul. 2020. Why Choose Transactional Analysis For Group Counseling Service? The Meaning, Principles, Client Selection and Placement in Counseling Group, Kopasta, Vol. 7
- Firmansyah, Arie Muhammad. 2017. Analisis Hambatan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika, Jurnal JPPM, Vol. 10 No. 2.
- Fahmi, dkk. 2019. Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Kerja Terhadap Komitmen Organisasi Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi ASN pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Ponorogo, Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol 13 No. 2.
- Juru, Ari Nyoman. 2020. Analisis Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buleleng, Jurnal MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol.4 No 2.
- Hidayah, Nur. 2017. Need of Cognitive-Therapy Counseling Model Based on Local Wisdom to Improve Meaning of Life of Madurese Culture Junior High School Students, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 128 No. 3.
- Hermansyah, dkk. 2016. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung 2016/2017. Vol. 3 No. 2.
- Lbs, Mukhlis. 2020. Konsep Pendidikan Menurut Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari, Vol. 4 No. 1.
- Inkiriwang, Rinaldy. 2020. Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Lex Privatum, Vol. VIII No. 2.
- Isnaeni, Nur. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team-Achievement Division (STAD) Pembelajaran IPS Kelas VI DI MI Maftahul Islam Pandak 2 Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas, Skripsi Thesis, IAIN.

- Indah, Rosaria. 2020. Perbedaan Minat Belajar Anak Antara Metode Proyek Berbasis Eksperimen dan Metode Karya Wisata pada Anak Kelompok B TK Shining Kids School Palangka Raya, Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati, Vol. 16, No.1.
- Indri, Eka. 2019. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI MAS Lab Ikip Al-Washliyah Medan 2018/2019.
- Kusumawati. Dkk. 2020. Analysis Of Students 'Trends To Obtain Learning Motivation Through Individual Counseling In Class IX Students Of SMPN 18 Surakarta Study Year 2020/2021, International Conference on Technology, Education, and Social Science 2020 (ICTESS).
- Kahar, dkk. 2017. Analisis Kesalahan Siswa Menyelesaikan Soal Cerita Matematika, Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN), Vol. 03 No. 02.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muridan, Hadi. 2020. Pemilihan Jurusan Berdasarkan Bakat Minat dan Kepribadian, Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Pendidikan, Vol. 1 No.1.
- Nurhayati, Raden. 2020. Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dan Sistem Pendidikan Islam, Jurnal For Islamic Studies, Vol. 3 No.2.
- Nurdjanah, dkk. 2020. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, Jurnal Keterampilan Fisik, Volume 5, No. 1.
- Purba, Nelida. 2017. Hubungan Antara Sikap Orang Tua Dengan Belajar Siswa, Jurnal Kopasta, Vol. 4 No.1.
- Oktavia, Aninda. 2021. Efektivitas Teknik Diskusi Kelompok untuk Mencegah Kecanduan Game Online Remaja di Dusun Ngipak.
- Putra, Gede. 2020. Manfaat Metode Diskusi Kecil Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI di SD Negeri 3 Kawan

Bangli, Jurnal Universitas PGRI Muhammadiyah Indonesia, No. 28.

- Primairyani. 2019. The analysis of students' interest and their learning outcomes through the implementation of Course Review Horay method, Journal of Physics: Conference Series Mathematics and Science Education International Seminar (MASEIS).
- Putri, Eka. 2019. The analysis of students' interest and their learning outcomes through the implementation of Course Review Horay method, Journal of Physics: Conference Series.
- Pratama, Sefton. 2020. Perancangan Aplikasi Monitoring Kesehatan Masyarakat Desa Simpang Empat Berbasis Web, Jurnal Teknologi, Vol 11, No. 1.
- P, L Wong. 2008. Focus Group Discussion: a Tool For Health And Medical Research, Singapore Med J: 256.
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif, Jurnal Al Hadharah, Vol. 17 No. 33.
- Rohyan, Masya Hardiyansyah. 2016. Penggunaan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Wiyata Karya Natar Kabupaten Lampung Selatan, Jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 3 No. 2.
- Riyadi, Slamet. 2019. Sistem Informasi Populasi dan Historikal Unit Alat-Alat Berat pada PT. Daya Kobelco Construction Machinery Indonesia, Jurnal Dosen Fikom (UNDA), Vol. 6 No. 2.
- Rahayu, Puspita Rasni. 2021. Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal, Jurnal Being, Vol. 5 No. 1.
- Rohani. 2020. Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika di Kelas XI MIA-3 SMAN Lubuk Pakam Melalui Layanan Bimbingan Kelompok 2019/2020, jurnal Vol.4 No.2.

- Sibuea, Bismar. 2021. The Effect Using Debate And Interview Method In Improving Speaking Skill Student, *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 5 No. 1.
- Sukardi, Ketut Dewa. 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salam, Abdullah. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, Vol. 2, No. 1.
- Sobandi, Rizky. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran, *Jurnal Diksatrasia* Vol. 1 No. 2.
- Tohirin. 2007. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trinumi, Siti. 2019. Pendidikan Berbasis Bimbingan Konseling Islam dalam Psikologi, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Wilson, Keririe. 2018. The Use Of Focus Group Discussion Methodology: Insights From Two Decades Of Application In Conservation.

